



Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa di SMA Negeri 1 Batauga

Wa Ode Devana Mulfi¹, Rasmuin¹, Dian Lestari^{*1}

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: waodedevana@gmail.com, rasmuin@unidayan.ac.id, dianlestari@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

Received: 2 April 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 2 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Batauga Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 160 siswa/i yang terbagi dalam 5 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik cluster random sampling, dipilih satu kelas untuk kelas eksperimen dengan pembelajaran model *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu kelas X 3 dan satu kelas untuk kelas kontrol dengan pembelajaran model langsung yaitu kelas X 5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket setelah proses pembelajaran dengan model SSCS dan pemberian tes uraian (essay) di awal dan diakhir pembelajaran pada setiap kelas sampel. Teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial (Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) dan Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)). Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran SSCS terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,447. Ini berarti hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran SSCS lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,190. Hasil analisis Uji Normalitas dan Uji Homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian Uji Hipotesis dimana hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi 0,001, ini kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga.

Kata kunci: model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS), pemahaman konsep matematika

Abstract

This research aims to determine the effect of the SSCS learning model on the ability to understand mathematical concepts in class X students at SMA Negeri 1 Batauga. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research (Quasy Experiment). The population of this research is all even semester class X students at SMA Negeri 1 Batauga for the 2023/2024 academic year, totaling 160 students divided into 5 classes. The sampling technique in this research was cluster random sampling technique, one class was chosen for the experimental class with Search Solve Create Share (SSCS) model learning, namely class X 3 and one class for the control class with direct learning model, namely class X 5. Collection technique the data in this study used a questionnaire after the learning process using the SSCS model and giving essay tests at the beginning and end of learning in each sample class. Data analysis technique use Descriptive Analysis and Inferential Analysis (Prerequisite Test (Normality Test and Homogeneity Test) and Hypothesis Test (Independent Sample T-Test)). Based on the results of the descriptive analysis, a picture of the mathematics learning outcomes of students taught using the SSCS learning model showed an increase in the average score of 0.447. This means that the mathematics learning outcomes of students taught using the SSCS learning model are better than the mathematics learning outcomes of students taught using the direct learning model with an average increase of 0.190. The results of the Normality Test and Homogeneity Test analysis show that the data is normally distributed and homogeneous, then Hypothesis Testing is carried out where the t-test results obtain a significance value of 0.001, this is less than 0.05 so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of this analysis, it was concluded that there was a significant influence of learning using the SSCS learning model on the ability to understand mathematical concepts of class X students at SMA Negeri 1 Batauga.

Keywords: learning model *search, solve, create and share* (SSCS), understand mathematical concepts

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menguasai ilmu matematika. Hal ini terlihat dalam proses pembelajarannya. Pemerintah melalui Permendiknas tentang standar isi menetapkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah penguasaan terhadap konsep-konsep matematika (Jelatu, Mandur, Jundu & Kurniawan, 2018) dalam (Jeheman dkk., 2019, p. 192).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Anugraheni & Artikel, 2018, p. 113), Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kepintaran, akhlak yang baik, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan dapat mengantarkan seseorang menuju kehidupan yang layak dan sejahtera. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan di rumah dan di lingkungan setempat. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, khususnya di sekolah. Salah satu pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting karena menjadi landasan segala ilmu pengetahuan (Agustina, 2019). Mengingat pentingnya matematika, maka penting untuk menjadikannya salah satu dari sekian banyak bidang ilmu yang harus dikuasai siswa. Namun, banyak orang yang menganggap matematika adalah ilmu yang sulit dipelajari. Namun pendidikan di semua jenjang harus tetap memberikan pembelajaran matematika yang memungkinkan siswa berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Bardi & Jailani, 2015). Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar tidak boleh disamakan begitu saja dengan ilmu-ilmu lainnya. Siswa yang belajar matematika mempunyai kemampuan awal yang berbeda-beda, dan tidak semuanya bisa memahami materi matematika dengan mudah dalam (Rosdiana, 2021, p. 1)

Menurut Wardhani (2008: 2) dalam (Meika dkk., 2021, p. 383) pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar siswa dapat : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau dengan fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah, (2) memanfaatkan penalaran tentang pola dan sifat serta melakukan operasi matematika untuk membuat generalisasi, membangun bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika, (3) keterampilan pemecahan masalah, mencakup kemampuan untuk memahami masalah dan merancang model matematika, membuat model yang lengkap, dan mengartikan solusi yang dihasilkan, (4) memecahkan dan memperjelas situasi dan masalah dengan kemampuan menyampaikan ide dengan

menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain, (5) memiliki sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika yang disebutkan, jelas bahwa matematika bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami konsep dan menyelesaikan masalah. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Namun, salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal yang menekankan pemahaman konsep tertentu. Rendahnya kemampuan siswa dalam aspek pemahaman konsep merupakan isu penting yang harus ditangani.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Batauga, bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah, sehingga mengakibatkan nilai hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Dari 32 siswa hanya beberapa siswa yang bisa memahami benar konsep materi. KKM mata pelajaran matematika adalah 65. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru tetap menjadi pusat pembelajaran. Artinya siswa tidak terlibat langsung dan tidak terbiasa menyelesaikan masalah, misalnya ketika guru memberikan contoh dan bertanya kembali tentang konsep dari materi sebelumnya, seringkali siswa tidak dapat menjawab serta ketika guru mengajukan pertanyaan yang berbeda, banyak siswa yang menjadi bingung dan ragu untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan masalah yang terlihat, pertanyaannya bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan konsep matematika kepada siswa. Pemahaman konsep ini perlu disampaikan kepada siswa sejak usia dini, karena anak masih duduk di bangku sekolah dasar, dan pemahaman konsep ini sangat penting juga bagi siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dengan baik.

Selain itu, hal ini mungkin tidak hanya disebabkan oleh kesalahan siswa saja, namun juga karena penerapan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dan kurangnya perhatian terhadap keterampilan proses dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, sering diterapkan model pembelajaran langsung dimana proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Karena kebiasaan pasif dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa mungkin merasa takut dan malu untuk bertanya kepada gurunya tentang materi yang tidak mereka pahami. Suasana pembelajaran di kelas sering kali menjadi monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, serta mendorong mereka untuk menjadi mandiri, kreatif, dan lebih aktif selama proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang

dapat diterapkan di Indonesia dan mampu mengaktifkan siswa, sehingga membantu mereka membangun pemahaman konsep yang baik, adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Model pembelajaran SSCS merupakan model sederhana dan praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap langkahnya. Fase *Search*, *Solve*, *Create*, dan *Share* merupakan empat fase pembelajaran yang dilakukan dalam model SSCS (Ismet, 2022). Pada tahap *Search*, siswa mengidentifikasi dan menyelidiki permasalahan yang ada. Pada tahap *Solve*, siswa merencanakan untuk memecahkan masalah dengan merefleksikan informasi yang mereka temukan sebelumnya. Siswa kemudian menerapkan desainnya untuk memecahkan masalah, membuat atau menemukan solusi masalah, dan menarik kesimpulan. Fase ini dijalankan pada tahap *Create*. Pada tahap akhir atau *Share*, siswa mengkomunikasikan idenya kepada teman-temannya (Khaillasiwi & Purwanto, 2020) dalam (Rosdiana, 2021, p. 4).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa di SMA Negeri 1 Batauga”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), dimana terdapat kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011) dalam (Periartawan dkk., 2014)

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada 2 (dua), yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah model pembelajaran SSCS sebagai kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol.

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 1 Batauga.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Batauga Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 160 siswa/i yang terbagi dalam 5 kelas.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*, sehingga semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Batauga memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Pengambilan Sampel dilakukan secara acak dengan asumsi bahwa semua kelas relatif sama. Asumsi tersebut didasarkan pada fakta bahwa seluruh kelas berada pada tingkat kelas yang sama dan menerima materi pembelajaran dengan kurikulum yang seragam. Dipilih satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu kelas X 3 berjumlah 32 orang, dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah yaitu kelas X 5 berjumlah 32 orang.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

Tes

Instrumen tes terdiri atas 5 butir soal dalam bentuk *essay* untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) di kelas X 3 dan X 5 SMA Negeri 1 Batauga. Sebelum pemberian soal tes terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Angket

Instrumen angket terdiri atas 19 butir dalam bentuk pernyataan yang terbagi dalam 4 indikator yaitu indikator *Search*, *Solve*, *Create* dan *Share* yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan dari responden (siswa) secara tertulis. Angket dibuat oleh peneliti dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan sesuai dengan standar yang ditentukan.

Analisis Validitas

Hasil analisis validitas instrumen *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Validitas *Pretest*

		Correlations	
		x	y
x	Pearson Correlation	1	.437*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	32	32
y	Pearson Correlation	.437*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,437$. Berdasarkan kriteria validitas instrumen, bahwa hasil ini termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 2. Analisis Validitas *Posttest*

		Correlations	
		x	y
x	Pearson Correlation	1	.620**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
y	Pearson Correlation	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,620$. Berdasarkan kriteria validitas instrumen, bahwa hasil ini termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana konsistensi suatu instrumen pengukuran, mengevaluasi apakah alat pengukur tersebut dapat dipercaya dan tetap stabil ketika pengukurannya diulang. Menurut Tri Hendradi (2012: 304) dalam (Arsyik 2023: 31) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka pengujian tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Analisis Reliabilitas *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	2

Berdasarkan tabel 3. Nilai *Cronbach alpha* = 0,608 > 0,6 maka dapat disimpulkan instrumen *pretest* reliabel.

Tabel 4. Analisis Reliabilitas *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	2

Berdasarkan tabel 4. Nilai *Cronbach alpha* = 0,765 > 0,6 maka dapat disimpulkan instrumen *posttest* reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes

Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap kelas diuji dua kali, sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS), yaitu *pretest* dan *posttest*, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep matematika siswa.

Angket

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, angket dibagikan kepada siswa. Angket ini diisi secara individual agar setiap siswa dapat mengemukakan pendapat dan persepsinya tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS.

Sugiyono (2013) dalam (Alimaun, 2015: 45) mendefinisikan angket sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang penilaian sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 5. Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
RR = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Penentuan kriteria interval data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Interval Data Angket

Interval (%)	Kriteria
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

Teknik Analisis Data

Tahap yang penting dalam penelitian adalah pengolahan data. Pada tahap ini, analisis akan dilakukan terhadap data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, dilakukan perhitungan berbagai parameter statistik seperti rata-rata (*mean*), modus, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Analisis Inferensial

Uji Prasarat

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan alat statistik, perlu dilakukan uji prasyarat pada data yang telah dikumpulkan. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mempersiapkan langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis. Berikut adalah beberapa uji prasyarat yang perlu dilakukan:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Ini berarti sebelum melaksanakan analisis yang

sebenarnya, distribusi data penelitian perlu diuji untuk kenormalannya. Idealnya, data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal dan merata. Oleh karena itu, uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Uji Beda Rerata, dengan melihat tabel *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

Penentuan keputusan dalam pengujian normalitas dapat dilakukan dengan merujuk pada probabilitas, dan prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika nilai sig. (2-Tailed) > 0,05, maka berdistribusi normal; Jika nilai sig. (2-Tailed) < 0,05, maka tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas ditempuh dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melakukan perbandingan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi) dengan perbandingan frekuensi kumulatif distribusi teoritik. Dicari selisih antara $F_0(X)$ dan $S_N(X)$, kemudian maksimum dari selisih antara $F_0(X)$ dan $S_N(X)$ ditetapkan sebagai D_{hitung} .

Tabel 7. Uji Normalitas Data

HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS DATA			
Variabel	Metode: Uji Kolmogorov-Smirnov		
	D_maks	dk	D_Tabel
X1	,144	32	,234
X2	,113	32	,234
X3	,127	32	,234
X4	,137	32	,234
N-Gain 1	,107	32	,234
N-Gain 2	,220	32	,234

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk,2023)

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa nilai D Tabel data *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,234 dan data *N-Gain* kelas kontrol 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D Tabel kelas eksperimen dan kontrol lebih besar daripada taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians dalam suatu data populasi homogen atau tidak. Kriteria pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika nilai *p-Value* atau sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut homogen. Jika nilai *p-Value* sig < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel tersebut tidak homogen.

Jika nilai *p-Value* < 0,05, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama). Sebaliknya, jika nilai *p-Value* > 0,05, ini menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

Tabel 8. Uji Homogenitas Data

HASIL UJI HOMOGENITAS VARIAN	
Variabel N-Gain 1 dan N-Gain 2	
Bartlett Test	Varian (S^2)
	,081
	B
	-67,573
	ChisQ_Hitung
	2,291
	ChisQ_Tabel
	3,841
	p-Value
	,870

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Berdasarkan tabel 8. Diperoleh hasil belajar untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-Value* 0,870 dimana jika nilai sig. > 0,05 maka data yang diperoleh dinyatakan homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Sesudah melakukan uji prasyarat selanjutnya melakukan uji hipotesis guna mengetahui "Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batauga". Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

Karena kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Untuk memperoleh nilai simpangan baku gabungan menggunakan rumus:

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Sugiyono 2011: 197)

Rumus *N-Gain* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah: Terima H_0 , jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Tolak H_0 , terima H_1 , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan menerapkan aplikasi Uji Beda Rerata melalui *Independent Sample T-test* yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa

H_1 = ada pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa

Taraf nyata signifikan dengan melihat kriteria signifikan sebagai berikut: Jika nilai signifikan > 0,05, maka H_0 diterima; dan Jika nilai signifikan < 0,05, maka H_1 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas sampel yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batauga, yakni kelas X.3 sebagai kelas eksperimen yang diberi tindakan pembelajaran menggunakan model SSCS, dan kelas X.5 sebagai kelas kontrol yang diberi tindakan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pada pelaksanaannya, pembelajarannya diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian setelah pemberian tes awal, selanjutnya pembelajaran akan dilakukan di kedua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, kedua kelas tersebut akan diberikan tes akhir (*posttest*) di akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu tes dan angket. Tes berupa soal *essay* yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sebanyak 5 soal. Kemudian untuk melihat respon siswa mengenai model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) pada kelas eksperimen digunakan angket. Angket diisi dengan cara menceklis setiap item pernyataan pada siswa pada saat proses pembelajaran terakhir di kelas eksperimen.

Analisis Deskriptif

Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perhitungan analisis deskriptif dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada hasil analisis dengan menggunakan *Aplikasi Uji Beda Rerata*, pada tabel berikut.

Tabel 9. Analisis Uji Deskriptif Statistik

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF						
Statistik	X1	X2	X3	X4	N-Gain 1	N-Gain 2
n	32	32	32	32	32	32
Rerata	70.625	83.750	67.344	73.906	0.447	0.190
SD	10.376	10.395	9.671	8.956	0.321	0.244
Varian	107.661	108.065	93.523	80.217	0.103	0.060
Standar Error	1.834	1.838	1.710	1.583	0.057	0.043
ITK 95%	Bawah	66.884	80.002	63.857	70.677	0.331
	Atas	74.366	87.498	70.830	77.135	0.562
Median	70.000	85.000	65.000	75.000	0.464	0.134
Modus	75.000	75.000	65.000	70.000	0.000	0.000
Minimum	55.000	65.000	40.000	60.000	0.000	0.000
Maksimum	90.000	100.000	85.000	100.000	1.000	1.000
K1	63.750	75.000	60.000	68.750	0.192	0.000
K3	76.250	91.250	75.000	80.000	0.679	0.271
Skewness	0.100	-0.172	-0.463	0.602	0.181	1.575
Kurtosis	-1.058	-0.840	0.970	0.810	-1.099	2.583

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Pada tabel 9 diperoleh nilai hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki rerata 0,447, modus sebesar 0,000, median sebesar 0,464, standar deviasi (SD) sebesar 0,321, nilai maksimum sebesar 1,000 dan nilai minimum sebesar 0,000, sedangkan nilai hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memiliki rerata sebesar 0,190, modus sebesar 0,000, median sebesar 0,134, standar deviasi (SD) sebesar 0,244, nilai maksimum sebesar 1,000 dan nilai minimum sebesar 0,000.

Analisis Inferensial

Setelah uji prasyarat dilakukan, diperoleh bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Aplikasi Uji Beda Rerata, dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ tidak ada pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batauga
- $H_a: \mu_1 > \mu_2$ ada pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batauga

Tabel 10. Analisis Perbedaan Rerata Menggunakan Uji-T

Variabel	t _{hitung}	dk	Taraf signifikansi (2 arah)	t _{tabel}	Selisih rerata	Std. Error selisih rerata	Interval kepercayaan 95% bagi selisih rerata	
							Batas bawah	Batas atas
N-Gain X	3.593	62.000	0.001	1.999	0.256	0.071	0.114	0.399

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Berdasarkan tabel 10. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,593, dengan dk 62, serta taraf signifikansi 0,001. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga.

Hasil data angket yang diperoleh dihitung secara kuantitatif. Perhitungan ini menghasilkan data dalam bentuk persentase yang kemudian dikonversi menjadi kategori, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Angket Penggunaan Model SSCS

Indikator Angket	Kelas Eksperimen	
	Persentase	Kesimpulan
Tanggapan siswa pada model pembelajaran SSCS pada tahap <i>Search</i>	82%	Sangat Baik
Tanggapan siswa pada model pembelajaran SSCS pada tahap <i>Solve</i>	83%	Sangat Baik
Tanggapan siswa pada model pembelajaran SSCS pada tahap <i>Create</i>	83%	Sangat Baik
Tanggapan siswa pada model pembelajaran SSCS pada tahap <i>Share</i>	78%	Baik
Rata-Rata	83%	Sangat Baik

Pada tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dalam pembelajaran pada materi barisan dan deret mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa, dengan rata-rata persentase keseluruhan indikator

sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model SSCS dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif, antusias dan lebih memahami materi yang diajarkan

Pembahasan

Penelitian ini memiliki 2 variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel independen berupa model pembelajaran SSCS dan variabel dependennya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kontrol. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan tes awal dan untuk pertemuan akhir diberikan tes akhir. Untuk proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SSCS sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran SSCS terdiri dari empat tahap, yaitu *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), yang fokus pada pemahaman konsep matematika siswa. Penggunaan model pembelajaran SSCS yang dilengkapi dengan LKPD membantu siswa belajar dengan cara yang lebih terstruktur. Pada tahap *Search*, siswa mencari informasi dan mengungkapkan ide-ide untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam LKPD. Siswa yang telah dibagi ke dalam beberapa kelompok secara aktif saling bertukar pendapat dan mengajukan pertanyaan terkait masalah yang diberikan.

Pada tahap kedua yaitu *Solve*, siswa merancang solusi dan menyelesaikan masalah yang terdapat di LKPD dengan menggunakan informasi yang telah dicari sebelumnya. Tahap ini melatih siswa untuk menyelesaikan masalah secara sistematis guna mendapatkan solusi yang tepat. Pada tahap *create*, siswa menyusun kesimpulan dari permasalahan yang disajikan dalam LKPD. Pada tahap terakhir yaitu *share*, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinyasementara kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru kemudian memberikan umpan balik dan mengarahkan siswa untuk merangkum pembelajaran yang telah dilakukan di akhir pembelajaran.

Sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam pembelajaran langsung, siswa hanya menyimak, mendengarkan, dan mencatat penjelasan dari guru, sehingga partisipasi siswa dalam proses belajar di kelas minim. Siswa tidak terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang diberikan, yang mengakibatkan perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematika kurang optimal.

Setelah dilakukan penelitian, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kedua kelas yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *search, solve, create, and share* (SSCS) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga pada materi

barisan dan deret. Hal ini terlihat dari analisis deskriptif, diperoleh nilai hasil rata-rata siswa *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,447 dan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,190. Setelah dilihat pada peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS terdapat peningkatan hasil belajar, dimana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS pada kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika yang dilihat pada hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis selanjutnya diestimasi dengan menggunakan uji-t. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, dengan $t_{hitung} = 3 > t_{tabel} = 1,999$. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh N.P.E.F. Astuti, G. Suweken, D. Waluyo (2018) mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

Penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) juga memperoleh respon yang sangat positif dari siswa, seperti yang terlihat dalam hasil analisis angket dengan rata-rata persentase 83%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada guru, khususnya di SMA Negeri 1 Batauga agar kiranya dapat menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dalam proses pembelajaran di kelas karena bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. (2) Kepada siswa, diharapkan untuk memanfaatkan proses belajar agar mampu memahami konsep yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (3) Kepada peneliti

selanjutnya, diharapkan mampu melakukan penelitian lainnya menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan materi yang berbeda.

No.Pencatatan 000540438, Tgl. Pencatatan 2023-03-31.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA*. May.
- Anugraheni, I., & Artikel, I. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar*. 8(2).
- Arsyik, E. S. (2023). *Pengaruh kemampuan representasi matematis siswa dalam kurikulum merdeka terhadap hasil belajar matematika siswa kelas x sma negeri 1 baubau*.
- Jeheman, A. A., Gunur, B., & Jelatu, S. (2019). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. June. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.454>
- Khaillasiwi, O., & Purwanto, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search , Solve , Create , and Share) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMA Negeri 45 Jakarta*. 4, 44–50.
- Meika, I., Ramadina, I., Sujana, A., & Mauladaniyati, R. (2021). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SSCS*. 05(01), 383–390.
- Nila, K. (2008). Pemahaman konsep matematika dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta*, 229–235.
- Nursadiah, S. (2013). *Pengaruh model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP*. 9–23.
- Pancawani, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Natar Lampung Selatan*.
- Periartawan, E., Widian, W., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SSCS TERHADAP KELAS IV DI GUGUS XV KALIBUKBUK*.
- Rosdiana, E. (2021). Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, 1(1), 13–22.
- Rasmuin dkk, 2023, Aplikasi Analisis Data Penelitian Menggunakan Uji Beda Rerata (Statistik Parametrik dan Non Parametrik). Pangkalan data kekayaan intelektual,